

Evaluasi Sistem Pelaporan Kinerja Sebagai Instrumen Penjaminan Mutu Eksternal Di Madrasah Diniyyah Al-Amiriyah

Septian Khoirul Umam¹, Moh. Nur Fauzi²

^{1,2} Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Banyuwangi, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received Nov 30, 2024

Revised Des 08, 2024

Accepted Des 15, 2024

Keywords:

Performance Reporting System
External Quality Assurance
Islamic Schools

This study aims to analyze the performance reporting system as an external quality assurance instrument so that Islamic schools can produce quality output. The performance reporting system at Islamic schools has been proven to function as an important tool in providing constructive feedback from external parties, such as accreditation institutions and the community. The type of research is qualitative with a case study design, the informants concerned include: the head of the school, teachers, quality/accreditation supervisors, Islamic boarding school caretakers, data collection techniques using: interviews, observation, documentation. Data analysis uses triangulation and data validity uses an interactive model. The results of the study show 1) standardization of education quality, 2) transparency and accountability, 3) feedback for continuous improvement. The implementation of the performance reporting system at Islamic schools not only supports the achievement of accreditation, but also creates a culture of continuous improvement that is responsive to the needs of students and the community, thereby improving the overall quality of education. Data analysis uses triangulation and data validity uses an interactive model.

This is an open access article under the CC BY-NC license.



Corresponding Author:

Septian Khoirul Umam,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas KH Mukhtar Syafaat,
Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia.
Email: septiankhoirul1509@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam era persaingan yang semakin ketat, baik di sektor publik maupun swasta, kinerja menjadi tolok ukur keberhasilan suatu organisasi (Yohanes & Wellem, 2023). Untuk memastikan tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien, diperlukan sistem pelaporan kinerja yang kuat. Sistem ini berperan mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data kinerja untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, sebagai bagian integral dari sistem pelaporan kinerja, berperan penting dalam mengukur kualitas produk atau layanan. Dengan mengumpulkan data melalui kuesioner, checklist, atau format penilaian lainnya, instrumen penjaminan mutu membantu mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan. Dengan demikian, sistemnya baik Pelaporan kinerja maupun instrumen penjaminan saling melengkapi dalam upaya organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif. Keduanya memberikan umpan balik yang berharga untuk perbaikan berkelanjutan, meningkatkan kepuasan pelanggan, efisiensi proses, dan reputasi organisasi. Namun implementasi keduanya memerlukan komitmen yang kuat dari seluruh anggota organisasi serta perencanaan yang

matang untuk mengatasi tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan pemilihan instrumen yang tepat (Fauzan, 2024).

Instrumen penjaminan mutu merupakan perangkat atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis, dan menyebarkan berbagai aspek yang terkait dengan kualitas (Amriyadi, 2023). Instrumen ini dapat berupa kuesioner, checklist, atau format penilaian lainnya. Tujuan utama dari penggunaan instrumen penjaminan mutu adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses produksi atau pelayanan, sehingga dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan (Sitorus & Dahlan, 2024). Dengan kata lain, instrumen penjaminan mutu berfungsi sebagai umpan balik yang berharga bagi organisasi untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang dan melibatkan seluruh anggota organisasi dalam proses pengembangan dan implementasi instrumen penjaminan mutu.

Untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal, diperlukan penerapan sistem yang terstruktur dan berkelanjutan (Febrina & Sesmiarni, 2022). Instrumen penjaminan mutu, yang umumnya digunakan dalam dunia industri, juga dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan. Dengan menggunakan kuesioner, checklist, atau format penilaian lainnya, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, kurikulum, serta kinerja pengajar. Penilaian kerja merupakan pengukuran organisasi terhadap tugas dan kewajiban dari setiap individu. Nilai penting dari penilaian kinerja adalah menyangkut penentuan tingkat kontribusi individu atau kinerja yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab (Kurnia et al., 2018). Hasil evaluasi ini kemudian dapat digunakan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan, sehingga kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan. Sama halnya dengan industri, penerapan instrumen penjaminan mutu dalam pendidikan dapat meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan, seperti siswa, orang tua, dan masyarakat itu, dengan identifikasi dan memperbaiki kekurangan, efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Pada akhirnya, penerapan instrumen penjaminan mutu akan berkontribusi pada peningkatan reputasi lembaga pendidikan dan kualitas lulusan yang dihasilkan.

Pendidikan inilah yang didalamnya terdapat proses pembelajaran sepanjang hayat, memiliki peran yang sangat krusial dalam perkembangan individu, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, melainkan juga pembentukan karakter, pengembangan potensi, dan penanaman nilai-nilai luhur. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya, berkontribusi pada kemajuan masyarakat, dan menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang fundamental. Setiap individu berhak mendapatkan akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan memberikan bekal yang cukup bagi individu untuk mencapai cita-citanya, mengembangkan diri, dan hidup mandiri. Selain itu, pendidikan juga menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Negara yang memiliki kualitas pendidikan tinggi cenderung lebih maju dan sejahtera dibandingkan negara yang kualitas pendidikannya rendah.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Terdapat tiga jalur pendidikan yaitu, jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, Pendidikan nonformal merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia (Syaadah et al., 2023). Berbeda dengan pendidikan formal yang terstruktur dalam kurikulum baku dan jenjang yang jelas, pendidikan nonformal lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan serta minat individu. Pendidikan nonformal dapat didefinisikan sebagai segala bentuk kegiatan pembelajaran yang terjadi di luar sistem pendidikan formal, baik yang diselenggarakan maupun tidak, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara utuh, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Dalam era globalisasi yang serba cepat, kebutuhan akan pendidikan non-formal semakin meningkat. Madrasah Diniyah, sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal tertua di Indonesia, tetap relevan dan bahkan semakin dibutuhkan (Laili & Ashari, 2024). Lembaga ini tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga memberikan bekal ketrampilan hidup yang relevan

dengan tantangan zaman. pendidikan nonformal juga memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan intelektualitas generasi muda. Sejak berabad-abad yang lalu, madrasah telah menjadi pusat pembelajaran agama Islam, tempat para santri mendalami ilmu-ilmu agama, baik itu Al-Qur'an, hadis, fiqih, maupun akidah. Keberadaan Madrasah Diniyah tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu agama secara formal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang tinggi pada para santrinya. Dalam konteks perkembangan zaman yang semakin kompleks, peran Madrasah Diniyah semakin krusial. Di tengah arus globalisasi yang membawa pengaruh besar terhadap nilai-nilai kehidupan, Madrasah Diniyah hadir sebagai benteng pertahanan nilai-nilai Islam. Madrasah Diniyah tidak hanya mengajarkan ilmu agama secara tekstual, tetapi juga mengajarkan bagaimana cara menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian para santri diharapkan mampu menjadi generasi yang religius, cerdas, dan berakhlak mulia.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi penerapan sistem pelaporan kinerja sebagai instrumen penjaminan mutu eksternal di lembaga pendidikan, khususnya di Madrasah Diniyah (Amriyadi, 2023). Salah satu penelitian oleh Hidayati yang berjudul "Implementasi Sistem Pelaporan Kinerja dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di Madrasah Diniyah" meneliti pentingnya sistem pelaporan kinerja dalam meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pendidikan di Madrasah Diniyah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar Madrasah Diniyah di Indonesia telah mengadopsi pelaporan berbasis dokumen, sistem yang diterapkan masih kurang efektif dalam menyampaikan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada pihak-pihak terkait, terutama untuk penjaminan mutu eksternal.

Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada fokus pada keterhubungan antara sistem pelaporan kinerja dan penjaminan mutu eksternal, di mana penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi apakah pelaporan kinerja yang dilakukan di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah sudah sesuai dengan standar nasional yang ditetapkan, serta bagaimana efektivitas pelaporan tersebut dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat Madrasah Diniyah. Dengan demikian, keterbaruan penelitian ini terletak pada pengembangan dan evaluasi sistem pelaporan kinerja, dengan fokus pada penjaminan mutu eksternal dalam pendidikan agama, yang memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Diniyah secara nasional. Pendidikan Madrasah Diniyah menjadi Pendidikan yang khas di pesantren dan banyak yang mengadopsi sistem Pendidikan pesantren oleh Pendidikan negeri maupun swasta seperti metode pembelajaran hingga konsep pondok/asrama sebagai sistem pembiasaan dan pengaplikasian teoretik didalam kelas (Wiranata, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis kesesuaian sistem pelaporan kinerja dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Ketika kita melakukan analisis kesesuaian sistem pelaporan kinerja dengan standar mutu, yang kita lakukan adalah membandingkan bagaimana sistem pelaporan kinerja yang sedang berjalan di Madrasah Diniyah tersebut sesuai atau tidak dengan standar mutu yang telah ditetapkan, baik itu standar mutu internal madrasah

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pemahaman, persepsi, dan pengalaman para informan terkait dengan sistem pelaporan kinerja di Madrasah Diniyah. Metode kualitatif sangat sesuai untuk studi ini karena fokus utamanya adalah untuk memahami secara komprehensif dinamika yang terjadi di dalam madrasah, baik dari perspektif pengelola, guru, siswa, maupun orang tua. Selain itu, pendekatan kualitatif juga memungkinkan untuk mengidentifikasi masalah yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam penerapan sistem pelaporan tersebut, yang mungkin tidak dapat terungkap dalam penelitian kuantitatif. Dengan menggali pengalaman langsung dari para informan, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih holistik mengenai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pelaporan kinerja, serta bagaimana sistem tersebut berperan dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan pendidikan di madrasah. Dengan demikian, penelitian kualitatif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika internal madrasah dalam rangka perbaikan berkelanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus intrinsik, yang dirancang untuk fokus pada satu atau beberapa Madrasah Diniyah tertentu dengan tujuan untuk memahami

secara mendalam konteks, proses, dan hasil implementasi sistem pelaporan kinerja di madrasah tersebut. Studi kasus intrinsik dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih jauh aspek-aspek yang spesifik dan unik dari madrasah yang menjadi objek penelitian, tanpa mencoba untuk membuat generalisasi ke madrasah lain. Dalam konteks ini, penelitian tidak hanya akan menggambarkan bagaimana sistem pelaporan kinerja diterapkan, tetapi juga menganalisis bagaimana sistem tersebut memengaruhi berbagai elemen dalam madrasah, seperti manajemen, kualitas pengajaran, proses evaluasi, serta akuntabilitas pengelola pendidikan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dirancang untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi sistem pelaporan kinerja di Madrasah Diniyyah. Wawancara dilakukan dengan pengelola madrasah, guru, siswa, orang tua, serta pihak eksternal seperti lembaga akreditasi atau dinas pendidikan, untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terkait sistem pelaporan yang diterapkan di madrasah. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi langsung mengenai bagaimana proses pelaporan kinerja dilakukan, serta bagaimana interaksi antara pengelola, guru, dan siswa dalam konteks tersebut. Selain itu, dokumentasi menjadi sumber data yang penting untuk memahami prosedur pelaporan yang telah tertulis, laporan evaluasi yang ada, serta dokumen-dokumen terkait lainnya yang dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang kebijakan dan praktik yang berlaku di madrasah.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut, penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu teknik analisis yang membandingkan dan mencocokkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen untuk meningkatkan keabsahan temuan. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memverifikasi dan memastikan bahwa temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi, serta mengurangi potensi bias yang mungkin muncul dari masing-masing sumber data. Sebagai contoh, jika hasil wawancara dengan pengelola madrasah menunjukkan adanya keberhasilan dalam sistem pelaporan kinerja, observasi yang dilakukan di lapangan dapat memberikan gambaran konkret mengenai pelaksanaan sistem tersebut, dan dokumentasi dapat menunjukkan bukti-bukti tertulis yang mendukung atau mengklarifikasi temuan tersebut.

Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini juga menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh *Miles dan Huberman*. Model ini menekankan pada analisis data secara sistematis dan berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung. Proses ini melibatkan tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan dan mengorganisir data yang diperoleh, sementara penyajian data bertujuan untuk menyusun data yang sudah dipilih dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menganalisis pola atau tema yang muncul dari data yang telah dianalisis, untuk menghasilkan temuan yang dapat menggambarkan secara utuh dan akurat penerapan sistem pelaporan kinerja di Madrasah Diniyyah. Dengan pendekatan analisis interaktif ini, diharapkan data yang diperoleh dapat dianalisis secara mendalam dan valid, sehingga menghasilkan temuan yang dapat dipercaya dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang pelaksanaan sistem pelaporan kinerja di madrasah.

Informan pada penelitian ini menyangkut Kepala madrasah Untuk mendapatkan gambaran umum tentang implementasi sistem pelaporan kinerja, Guru untuk mengetahui persepsi guru tentang sistem pelaporan kinerja dan dampaknya terhadap kinerja mereka, Pengawas mutu/ akreditasi, pengasuh pondok pesantren.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN **Standarisasi Kualitas Pendidikan**

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Diniyyah, penerapan sistem pelaporan kinerja yang baik memegang peranan yang sangat penting. Sistem pelaporan yang terstruktur dengan baik memungkinkan madrasah untuk mengidentifikasi berbagai kriteria mutu yang harus dipenuhi dalam rangka memperoleh akreditasi yang diakui oleh pihak berwenang. Melalui pelaporan yang terorganisir, madrasah dapat melakukan evaluasi secara berkala terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, mulai dari pencapaian tujuan pembelajaran hingga tingkat kepuasan siswa dan orang tua. Hal ini memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan dan

kelemahan yang ada, serta aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau dikembangkan. Selain itu, pelaporan yang sistematis ini berfungsi untuk meningkatkan akuntabilitas pengelola madrasah, karena data dan informasi yang tercatat dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak terkait seperti masyarakat, dinas pendidikan, dan lembaga akreditasi. Dengan adanya pelaporan yang transparan dan akurat, pengelola madrasah akan lebih mudah merancang program-program pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Khatimah et al., 2024). Standarisasi kualitas pendidikan melalui pelaporan ini diharapkan dapat mengarahkan madrasah untuk memenuhi harapan masyarakat, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih terencana, terukur, dan berkualitas. Proses pendidikan yang terorganisir dengan baik ini pada gilirannya akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang dampak sistem pelaporan kinerja, kami melakukan wawancara dengan kepala Madrasah Diniyyah yang telah menerapkan sistem ini selama beberapa tahun. Dalam wawancaranya, beliau mengungkapkan, *“Dengan adanya sistem pelaporan kinerja, kami bisa lebih fokus pada aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Ini memberikan kami peta jalan yang jelas untuk mencapai akreditasi, dan kami bisa melihat kemajuan yang kami buat dari waktu ke waktu.”* Pernyataan ini menegaskan bahwa sistem pelaporan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai panduan strategis dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Hasil wawancara lainnya dengan beberapa guru di madrasah tersebut menunjukkan bahwa mereka merasa lebih terarah dalam mengajar setelah adanya standar yang jelas. *“Kami jadi lebih memahami apa yang diharapkan dari kami dan siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif,”* kata salah satu guru. Dengan demikian, penerapan sistem pelaporan kinerja terbukti memberikan dampak positif dalam menstandarkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Diniyyah.

Hasil temuan mengenai penerapan sistem pelaporan kinerja di Madrasah Diniyyah menunjukkan bahwa sistem ini berfungsi sebagai alat strategis yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Huges et al., 2023), (Huda, 2022). Hal ini sejalan dengan teori Manajemen Kualitas Total (TQM), yang menekankan pentingnya pendekatan sistematis dalam peningkatan kualitas melalui partisipasi semua anggota organisasi. Seperti yang dinyatakan oleh Deming, *“Quality is everyone's job,”* yang mengisyaratkan bahwa keterlibatan seluruh anggota dalam proses peningkatan kualitas adalah kunci keberhasilan (Đorić et al., 2021), (Nilakantam et al., 2023).

Transparansi dan Akuntabilitas

Implementasi sistem pelaporan kinerja di Madrasah Diniyyah telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan (Ali Mas'ud et al., 2022). Dengan melakukan pelaporan secara rutin dan terstruktur, madrasah dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja mereka dalam berbagai aspek, seperti kualitas pengajaran, capaian siswa, serta efektivitas program-program yang dilaksanakan. Hal ini tidak hanya menunjukkan komitmen madrasah terhadap peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga memungkinkan masyarakat, pemerintah, dan lembaga akreditasi untuk memantau perkembangan madrasah dengan lebih mudah dan transparan. Transparansi semacam ini sangat penting dalam membangun kepercayaan antara madrasah dan semua pemangku kepentingan, baik orang tua, siswa, maupun pihak eksternal seperti dinas pendidikan atau lembaga akreditasi. Dengan adanya pelaporan yang terbuka, madrasah dapat lebih mudah mempertanggungjawabkan segala aspek pengelolaannya, baik yang terkait dengan proses pembelajaran, penggunaan dana, maupun pencapaian hasil pendidikan. Akuntabilitas ini tidak hanya memberikan rasa kepercayaan kepada masyarakat, tetapi juga mendorong madrasah untuk selalu menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Selain itu, melalui pelaporan yang jelas, madrasah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, sistem pelaporan kinerja tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memenuhi persyaratan akreditasi, tetapi juga sebagai mekanisme yang sangat penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan di Madrasah Diniyyah berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kualitas pendidikan di madrasah dapat terus berkembang, dan tujuan utama untuk

menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan zaman dapat terwujud dengan lebih optimal.

Untuk mengungkap lebih lanjut tentang dampak sistem pelaporan ini, kami melakukan wawancara dengan, seorang pengawas pendidikan yang sering terlibat dalam evaluasi madrasah. Dalam wawancaranya, beliau menyatakan, *“Sistem pelaporan yang baik memberikan kami gambaran yang jelas tentang bagaimana madrasah mengelola sumber daya dan kualitas pendidikan. Ini juga membantu kami dalam memberikan masukan yang konstruktif untuk perbaikan.”* Pernyataan tersebut menegaskan pentingnya transparansi dalam menjamin akuntabilitas madrasah di hadapan masyarakat dan pihak terkait. Hasil wawancara lainnya dengan beberapa pengasuh pondok pesantren juga menunjukkan pandangan serupa. Salah satu kiyai, mengungkapkan, *“Kami merasa lebih tenang mengetahui bahwa madrasah secara rutin melaporkan kinerjanya. Ini menunjukkan bahwa mereka bertanggung jawab dan serius dalam mendidik santri-santri di pondok ini.”* Dengan demikian, penerapan sistem pelaporan kinerja di Madrasah Diniyyah tidak hanya meningkatkan transparansi tetapi juga memperkuat akuntabilitas, memberikan keyakinan kepada semua pemangku kepentingan bahwa proses pendidikan berjalan dengan baik dan sesuai harapan.



Gambar 1. Rapat Rutin Madrasah Diniyyah Al-Amiriyah

Kegiatan di atas merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap sebulan sekali dengan tujuan untuk melaporkan semua kinerja pengurus selama satu bulan. Dengan adanya rapat ini semua pengurus Madrasah Diniyyah dapat melaporkan kinerjanya kepada kepala sekolah, tim pengendali mutu, dan pengasuh pondok pesantren, sehingga kinerja yang ada di Madrasah Diniyyah Al-amiriyah dapat diketahui oleh pengasuh dan pemangku kepentingan yang lain sehingga dapat menjadikan Lembaga Madrasah Diniyyah Al-amiriyah berjalan sesuai dengan standar yang sudah ada.

Hasil temuan mengenai implementasi sistem pelaporan kinerja di Madrasah Diniyyah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan. Dengan pelaporan rutin, madrasah mampu membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan, termasuk pengasuh pondok pesantren, masyarakat, pemerintah, dan lembaga yang berkaitan dalam akreditasi. Hal ini sejalan dengan teori Stakeholder, yang dikemukakan oleh Freeman, yang menekankan bahwa organisasi harus memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat (Efendi & Ibnu Sholeh, 2023), (Sunjono, 2023). Dalam konteks ini, madrasah tidak hanya bertanggung jawab terhadap siswa, tetapi juga kepada orang tua dan masyarakat luas, yang berhak mengetahui bagaimana sumber daya pendidikan dikelola (Muspawi & Lukita, 2023).

Umpan Balik untuk Perbaikan Berkelanjutan

Sistem pelaporan kinerja di Madrasah Diniyyah memainkan peran yang sangat krusial sebagai alat untuk menerima umpan balik konstruktif dari berbagai pihak eksternal, seperti lembaga akreditasi, masyarakat, serta orang tua siswa. Umpan balik yang diperoleh melalui laporan kinerja ini menjadi sumber informasi yang sangat berharga, yang dapat memberikan wawasan yang lebih objektif mengenai kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah. Pihak eksternal ini, dengan pengalaman dan perspektif yang lebih luas, dapat memberikan masukan yang sangat membantu dalam mendorong madrasah untuk melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, baik dalam hal proses pembelajaran maupun dalam manajemen pendidikan. Misalnya, lembaga akreditasi dapat menilai sejauh mana madrasah memenuhi standar yang telah ditetapkan, sementara masyarakat dan orang tua siswa bisa memberikan masukan mengenai keefektifan metode pengajaran atau fasilitas yang disediakan. Dengan menerima umpan balik yang tepat dan konstruktif, madrasah memiliki kesempatan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan, seperti kualitas pengajaran, sarana dan prasarana, serta pengelolaan administrasi. Umpan balik ini juga memandu madrasah dalam merumuskan strategi yang lebih efektif, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil pendidikan jangka pendek, tetapi juga pada pengembangan jangka panjang. Proses umpan balik yang terstruktur dan rutin ini, pada gilirannya, membentuk budaya refleksi di dalam madrasah, yang mendorong seluruh elemen di lembaga pendidikan untuk selalu menilai dan meningkatkan kualitas kerja mereka (Setiyati et al., 2024); (Ambawani et al., 2024). Selain itu, budaya inovasi yang tumbuh dari evaluasi ini menciptakan ruang bagi pengembangan metode dan pendekatan baru dalam proses pembelajaran, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Dengan demikian, sistem pelaporan kinerja tidak hanya membantu madrasah dalam memenuhi standar yang ditetapkan oleh pihak eksternal, tetapi juga menjadi sarana penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, responsif, dan terus berkembang, sehingga kualitas pendidikan yang diberikan semakin meningkat dan mampu menjawab tantangan pendidikan di masa depan.

Untuk menggali lebih dalam mengenai temuan ini, kami melakukan wawancara dengan seorang yang bertugas dalam pengendalian mutu. Dalam wawancaranya, menyatakan, *“Umpan balik yang kami berikan selama evaluasi sering kali menjadi titik awal bagi madrasah untuk melakukan perubahan positif. Mereka belajar dari kritik dan saran yang kami berikan, dan itu jelas terlihat dalam peningkatan kinerja mereka.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa umpan balik yang diberikan bukan hanya sekadar formalitas, tetapi merupakan alat yang efektif untuk mendorong perbaikan. Selain itu, kami juga mewawancarai salah satu guru di madrasah tersebut. Yang menambahkan, *“Setiap kali kami menerima hasil evaluasi, kami melakukan diskusi tim untuk merumuskan langkah perbaikan. Hal ini membuat kami lebih sadar akan kekuatan dan kelemahan kami.”* Melalui wawancara ini, jelas terlihat bahwa pelaporan kinerja dan umpan balik yang diterima telah menjadi pendorong bagi madrasah untuk beradaptasi dan memperbaiki proses pendidikan mereka, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan Masyarakat.

Hasil temuan mengenai sistem pelaporan kinerja di Madrasah Diniyyah menunjukkan bahwa umpan balik dari pihak eksternal, seperti lembaga akreditasi, berperan krusial dalam mendorong perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan. Umpan balik ini tidak hanya berfungsi sebagai formalitas, tetapi sebagai sumber informasi yang mengarahkan madrasah untuk mengevaluasi dan memperbaiki praktik mereka (Hayati et al., 2021). Pernyataan dari pengendali mutu yang menyebutkan bahwa umpan balik menjadi titik awal untuk perubahan positif menunjukkan pentingnya siklus umpan balik dalam proses pembelajaran, yang sejalan dengan teori Pembelajaran Organisasi yang diusulkan oleh Peter Senge (Suaka et al., 2023); (Hariadi et al., 2024). Teori ini menekankan bahwa organisasi yang belajar akan lebih adaptif dan mampu berkembang melalui refleksi dan pembelajaran dari pengalaman (Ahmad Saiful Rizal, 2023), (Marni et al., 2024).

4. KESIMPULAN

Penerapan sistem pelaporan kinerja di Madrasah Diniyyah menunjukkan bahwa sistem ini berfungsi sebagai alat strategis yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya standarisasi yang jelas, madrasah dapat mengidentifikasi dan memenuhi kriteria mutu yang diperlukan untuk akreditasi, meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan. Hal ini

sejalan dengan prinsip-prinsip Manajemen Kualitas Total (TQM), yang menekankan pentingnya partisipasi seluruh anggota organisasi dalam proses peningkatan kualitas. Implementasi sistem pelaporan kinerja di Madrasah Diniyyah menunjukkan bahwa sistem ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan. Melalui pelaporan rutin, madrasah berhasil membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, dan lembaga akreditasi, dengan menunjukkan komitmen yang jelas terhadap kualitas pendidikan. Sistem pelaporan kinerja di Madrasah Diniyyah menunjukkan bahwa umpan balik yang diterima dari pihak eksternal, seperti lembaga akreditasi, memiliki peran penting dalam mendorong perbaikan berkelanjutan dalam proses pendidikan. Umpan balik ini bukan hanya sekadar formalitas, tetapi merupakan sumber informasi yang krusial untuk evaluasi dan pengembangan praktik di madrasah. Pernyataan pengendali mutu menegaskan bahwa umpan balik dapat menjadi titik awal untuk perubahan positif, yang sejalan dengan teori Pembelajaran Organisasi dari Peter Senge, yang menekankan pentingnya refleksi dan pembelajaran dari pengalaman untuk meningkatkan adaptabilitas organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saiful Rizal. (2023). Relevansi Growth Mindset dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(2), 79–90. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i2.8048>
- Ali Mas'ud, Hamidah, T., & Sudirman. (2022). PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DALAM MEMBENTUK MUTU PENDIDIKAN MADRASAH DINIYAH. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 45–60.
- Ambawani, C. S. L., Saputra, I., Kusuma, T. M. M., Sumardjoko, B., & Fathoni, A. (2024). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak di TK. *Journal of Education Research*, 5(4), 4810–4823.
- Amriyadi. (2023). Sistem Penjamin Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara. *Tesis*, 2.
- Đorić, N., Sinanović, Š., & Vukosavljević, I. (2021). Quality management as a determinant of healthcare user satisfaction. *Horizonti Menadžmenta*, 1(1), 69–91.
- Efendi, N., & Ibnu Sholeh, M. (2023). Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Atanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(2), 45–67. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i2.421>
- Fauzan, H. (2024). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Tangerang: INDOGO MEDIA.
- Febrina, mira, & Sesmiarni, Z. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH ISLAM. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 45–60.
- Hariadi, T. F., Januar, H., & Pramesti, C. (2024). PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PJBL PADA P5 KEARIFAN LOKAL SDN PANGGUNG LOR SEMARANG. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 45–52.
- Hayati, H., Syaiful, M., & Khalifaturrahmah, K. (2021). Optimalisasi Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Hijri*, 10(2), 73. <https://doi.org/10.30821/hijri.v10i2.11308>
- Huda, N. (2022). Sistem Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 16–31.
- Huges, H., Wasliman, I., & Dianawati, E. (2023). Implementasi kebijakan akreditasi madrasah dalam meningkatkan mutu kinerja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 15. <https://doi.org/10.29210/30032504000>
- Khatimah, N. H., Damopoli, M., & Hasan, M. (2024). IMPELEMTASI EDM DAN E-RKAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MIS TERPADU INSAN CENDEKIA MAKASSAR. *Jurnal Andi Djemma*, 3, 98–115.
- Kurnia, Y., Sitio, A. S., & Sindar, A. (2018). Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Metode Topsis. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Bengkulu(UMB)*, 1(3), 70–75. <https://doi.org/10.36085/jtis.v3i2.411>
- Laili, N., & Ashari, M. Y. (2024). Kajian Historis Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia: Tunjauan Komprehensif terhadap dimensi Formal, Informal dan Non Formal. *STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi*, 3(1), 5–14.
- Marni, M., Belo, Y., & Liber, P. (2024). Menjadi Entrepreneur Sukses: Strategi dan Maindset untuk Menghadapi Tantangan Diera Digital. *Journal of Student Research*, 2(6), 1–12.
- Muspawi, M., & Lukita, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 99–110. <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.12237>
- Nilakantam, S. R., Shivashankar, K. K., Prashant, A., Dayananda, M., Nataraj, S. M., & Dayananda, N. G. (2023). Sigma-Metric Analysis to Evaluate Quality Management of Analytical Processes Using RCA and QGI in a Clinical Biochemistry Laboratory, South India. *International Journal of Health and Allied Sciences*, 11(3). <https://doi.org/10.55691/2278-344x.1035>
- Setiyati, S., Tarman, T., Metta, M., & Warman, W. (2024). Perencanaan Strategik dalam Membangun Mutu

- Pendidikan di Madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(2), 267–281. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v5i2.8749>
- Sitorus, A. S., & Dahlan, Z. (2024). Model Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3, 259–278.
- Suaka, I. Y., Suaka, I. Y., Islam, R. W. H., Satar, S., Satar, N., Listiani, H., & Panjaitan, A. T. (2023). Pelatihan Penggunaan Learning Management System (LMS) Bagi Dosen FKIP Universitas Cenderawasih. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 1848–1855. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3423>
- Sunjono, S. (2023). Penerapan Model Countenance Stake sebagai Alat Evaluasi dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9278–9288.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Wiranata, R. R. S. (2019). TANTANGAN, PROSPEK DAN PERAN PESANTREN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8, 61–92.
- Yohanes, & Wellem, I. (2023). *Peran Suatu Analisis Kinerja Dalam Organisasi Dengan Menggunakan Pendekatan*. 10(2).